

BAB II

KELOMPOK KERJA GURU (KKG) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SEKOLAH DASAR (SD) DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

A. Kajian Teori

1. KKG PAI SD

a. Pengertian KKG PAI SD

KKG PAI SD merupakan kepanjangan dari Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD). Sebelum berbicara mengenai KKG PAI SD, diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah memiliki kontribusi penting bagi pembangunan nasional. PAI berperan penting dalam menciptakan generasi yang beriman dan bertakwa serta ketaatan dalam menjalankan ajaran agamanya sekaligus berperan dalam pembentukan akhlak mulia dan pengembangan pendidikan karakter yang dilandaskan pada nilai-nilai agama.

Dalam mewujudkan peran penting PAI pada sekolah tersebut, guru menjadi ujung tombaknya. Peran guru sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan di atas, sehingga guru harus menjadi pribadi yang berkualitas. Untuk dapat menjadi pribadi yang berkualitas, maka terdapat banyak ragam kegiatan pengembangan dan pembinaan profesi guru, baik di sekolah dasar, menengah, maupun ke atas, misalnya Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG), penataran, *workshop*, dan lain-lain. Sedangkan pada tingkat Sekolah Dasar (SD), kegiatan tersebut bernama Kelompok Kerja Guru (KKG).

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan organisasi profesi guru yang bersifat independen yang dapat berfungsi untuk memajukan profesi, meningkatkan kompetensi, karir, wawasan pendidikan, perkembangan profesi, kesejahteraan dan pengabdian pada masyarakat.¹ Disebutkan pula

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, Bab IV, Bagian Ke-Sembilan, *Organisasi Profesi dan Kode Etik*, Pasal 41.

pada PP No. 38 tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan, Bab XIII, Ikatan Profesi, pasal 61 ayat 1 menyatakan bahwa tenaga kependidikan dapat membentuk ikatan profesi sebagai wadah untuk meningkatkan dan/ atau mengembangkan karier, kemampuan, kewenangan profesional, martabat, dan kesejahteraan tenaga kependidikan.²

Selanjutnya dalam buku yang berjudul *Pedoman KKG PAI SD* menyebutkan bahwa Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar yang biasa disingkat KKG PAI SD adalah wadah kegiatan profesional untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta untuk membina hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antar sesama guru PAI yang bertugas pada Sekolah Dasar (SD).³

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa KKG PAI SD merupakan forum silaturahmi dan komunikasi antar sesama guru PAI dalam upaya meningkatkan kompetensi dan pengembangan profesi, serta sebagai forum konsultasi dan *sharing* yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan dan pengembangan pembelajaran khususnya yang menyangkut materi pembelajaran, model, metodologi, evaluasi, dan sarana penunjang lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran guru PAI di sekolah masing-masing. Di samping itu, KKG PAI SD juga sebagai pusat informasi tentang berbagai kebijakan yang berkaitan dengan usaha-usaha pengembangan dan peningkatan mutu PAI pada tingkat SD.

b. Sejarah Lahirnya KKG PAI SD

Dari pengertian yang dijelaskan di atas mengenai KKG PAI SD, berikut gambaran mengenai sejarah lahirnya KKG PAI SD. Sejarah berdirinya KKG PAI SD bermula sejak kurikulum 1975 hingga tahun 1980-an. Pada waktu itu, guru mengajar hanya berpijak pada GBPP (Garis Besar

²Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1992, Tenaga Kependidikan, Bab XIII, Ikatan Profesi, Pasal 61 Ayat 1.

³Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD)*, Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, Jakarta, 2008, hlm. 3.

Program Pengajaran) 1975 secara mandiri. Guru PNS (Pegawai Negeri Sipil) yang ditugaskan mengajar PAI di SD hanya diberi selembar kertas tugas yang diberikan oleh kepala sekolah masing-masing. GBPP PAI yang diterima oleh guru PAI kemudian diajarkan oleh murid-muridnya. Di samping itu pula guru PAI diwajibkan membuat silabus dan SP (Sistem Pengajaran) secara mandiri.

Kala itu, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kualifikasi keguruan yang beraneka ragam seperti pendidikan terakhir guru PAI bermacam-macam, ada yang Pendidikan Guru Agama (PGA) setara dengan SMA/ SMK, ada yang D-II (Diploma Dua), ada pula yang S-1 (Strata Satu) sehingga dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sangat bervariasi antara guru satu dengan yang lainnya.

Di samping itu, harus adanya pengaturan bagi angka kredit jabatan fungsional guru PAI untuk lebih meningkatkan profesionalitas berkarya dan berprestasi di dalam melaksanakan tugas sehari-hari di sekolah. Dan kenyataan menunjukkan bahwa hasil-hasil penataran guru PAI yang dilaksanakan selama ini belum ditunjang oleh kegiatan yang dilaksanakan dalam kerja guru PAI terutama hal kegiatan belajar mengajar atau pengelolaan kelas.

Untuk menjawab segala tantangan yang dihadapi oleh guru-guru PAI SD serta mengingat kondisi geografis di Indonesia dengan jumlah sekolah dan guru PAI SD yang banyak menuntut adanya sistem komunikasi, pembinaan sosial guru, dan pengembangan profesi guru PAI yang lebih efektif dan efisien.

Setelah tahun 1988 dan dengan berubahnya kurikulum 1984, dari dinas kabupaten memberi perintah kepada dinas kecamatan untuk membuat organisasi atau wadah profesi keguruan yang bernama Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar yang biasa disingkat KKG PAI SD. Sesuai dengan perkembangan zaman, tahun 1993 KKG PAI SD semakin aktif dalam melaksanakan kegiatan keguruan guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta untuk membina hubungan kerjasama

secara koordinatif dan fungsional antara sesama guru PAI yang bertugas pada Sekolah Dasar (SD).⁴

c. AD dan ART KKG PAI SD

Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) merupakan gambaran mekanisme kerja suatu organisasi. AD berfungsi sebagai dasar pengambilan sumber peraturan atau hukum dalam konteks tertentu dalam organisasi. Sedangkan ART merupakan perincian dari pelaksanaan AD yang berfungsi menerangkan hal-hal yang belum diterangkan dalam AD.

Dengan demikian, sangat penting bagi sebuah organisasi memiliki Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART), begitu pula dengan organisasi KKG PAI SD. AD dan ART KKG PAI SD dibuat dan diatur dalam organisasi agar seluruh elemen dalam organisasi tersebut melaksanakan tugas dan fungsinya.

Faktor yang melatarbelakangi dibentuknya AD dan ART dalam KKG PAI SD adalah kondisi geografis wilayah nusantara, jumlah sekolah, dan guru PAI yang cukup banyak, menuntut sistem komunikasi dan pembinaan profesionalisme terhadap guru PAI lebih efektif dan efisien.

Berkaitan dengan hal tersebut, peningkatan kemampuan profesionalisme guru PAI memerlukan suatu wadah organisasi, antara lain untuk membangun komunikasi, informasi, berdiskusi menyalurkan aspirasi dan pembinaan di antara sesama guru PAI yang arah dan tujuan serta pedomannya diatur lebih lanjut dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART). Sedangkan wadah berhimpunnya guru PAI tingkat Sekolah Dasar (SD) disebut KKG PAI SD.

⁴Surat Edaran Bersama Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 2712/C/U/1994 dan Dirjen Kelembagaan Agama Islam Nomor E/HMI/ed/40/1994 tentang Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) pada Sekolah Dasar, hlm. 2.

AD dan ART KKG PAI SD mencakup dasar, pembentukan, tujuan, fungsi, struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab organisasi. Berikut rincian AD dan ART KKG PAI SD adalah sebagai berikut:

1) Dasar KKG PAI SD

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, arti kata “Dasar” adalah asas; pokok.⁵ Jadi, dasar merupakan segala hal yang dijadikan asas; pokok; pijakan dalam berdirinya suatu organisasi atau lembaga. Dalam buku yang berjudul *Pedoman KKG PAI SD* menyebutkan bahwa dasar berdirinya KKG PAI SD yakni:

- a) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- c) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- d) Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
- e) Keputusan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama.
- f) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi guru dalam jabatan.
- g) Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama Nomor 4/4/1999 Tahun 1999 dan Nomor 570 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah lingkungan Pembinaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- h) Edaran Bersama Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 2712/C/U/1994 dan Dirjen Kelembagaan Agama Islam Nomor

⁵Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, CV Widya Karya, Semarang, 2005, hlm. 118.

E/HMI/ed/40/1994 tentang Pedoman Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) pada Sekolah Dasar.⁶

2) Pembentukan Organisasi KKG PAI SD

Organisasi adalah kesatuan susunan yang terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai tujuan yang sama, yang dapat dicapai secara lebih efektif dan efisien melalui tindakan yang dilakukan secara bersama, di mana dalam melakukan tindakan itu ada pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab bagi tiap-tiap personal yang terlibat di dalamnya untuk mencapai tujuan organisasi.⁷

Pentingnya organisasi sebagai alat administrasi dan manajemen sangat tergantung pada kemampuan manusia dalam menggerakkan organisasi itu ke arah tujuan yang telah ditentukan. Dengan organisasi tercipta keterpaduan pikiran, konsepsi, tindakan, dan keterampilan yang dimiliki oleh tiap-tiap personel yang terlibat di dalamnya untuk berhimpun menjadi satu kesatuan kekuatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuannya.

Sebagaimana KKG PAI SD dibentuk pada tingkat kecamatan/sanggar, kabupaten/ kota, provinsi, dan nasional, dengan jumlah anggota sesuai jumlah guru PAI yang bertugas di wilayah masing-masing. Susunan pengurus KKG PAI SD sekurang-kurangnya terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Untuk tingkat kecamatan/ sanggar, kabupaten/ kota, maupun provinsi tingkat nasional dapat ditambah seksi/ bidang/ departemen yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan.⁸ Misalnya seksi atau bidang atau departemen pendidikan dan pelatihan, organisasi dan humas, sosial dan dakwah, dan lain sebagainya.

⁶Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Op.Cit*, hlm. 2-3.

⁷Saefuddin, *Organisasi dan Manajemen Industri (Suatu Pengantar)*, Liberty, Yogyakarta, 1993, hlm. 4.

⁸Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Op.Cit*, hlm. 7.

3) Tujuan KKG PAI SD

Ada organisasi, ada pula tujuan yang hendak dicapai di dalamnya. Dalam suatu organisasi, manusia merupakan subjek atau pelaku adanya organisasi. Telah dikatakan bahwa hampir setiap orang dalam usahanya memenuhi kebutuhan atau dalam usaha mencapai tujuan dipengaruhi secara mendalam oleh kelompok atau organisasi. Hal ini berarti bahwa hampir setiap orang dalam usaha memenuhi kebutuhannya atau dalam usaha mencapai tujuan harus melibatkan diri di dalam kelompok.⁹

Penentuan tujuan dalam organisasi memegang peranan penting. Peranan tersebut adalah sebagai bahan acuan dalam melaksanakan organisasi. Dalam setiap aktivitas organisasi, anggota-anggotanya harus mengacu pada tujuan organisasi. Berikut tujuan pembentukan organisasi KKG PAI SD, baik secara umum maupun khusus, sebagai berikut:

a) Tujuan Umum

Tujuan umum pembentukan organisasi KKG PAI SD adalah:

- (1) Sebagai tempat pembahasan dan pemecahan masalah bagi para guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.
- (2) Sebagai wadah kegiatan para guru dalam pengembangan profesionalisme guru, terutama dalam peningkatan kompetensi guru.
- (3) Sebagai pusat kegiatan praktek pembuatan alat peraga, penggunaan perpustakaan serta perolehan berbagai keterampilan mengajar maupun pengembangan administrasi kelas.
- (4) Memberikan kesempatan kepada guru yang kreatif dan inovatif untuk berbagi pengetahuan, wawasan, kemampuan dan keterampilan profesional kepada sesama teman sejawat dan mendiskusikan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dalam usaha meningkatkan mutu pengetahuan, wawasan, kemampuan, dan keterampilan.

⁹Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, CV Andi Offset, Yogyakarta, 2005, hlm. 7.

b) Tujuan Khusus

Setelah mengetahui tujuan secara umum, berikut penjabaran tujuan khusus pembentukan organisasi KKG PAI SD adalah:

- (1) Meningkatkan rasa kebersamaan dalam ukhuwah Islamiyah dan tanggung jawab sebagai pendidik Agama Islam yang bertujuan untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah swt.
- (2) Meningkatkan kompetensi guru PAI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan pemerataan mutu PAI.
- (3) Meningkatkan kemampuan profesionalisme berkarya dan berprestasi dalam pelaksanaan sertifikasi dan angka kredit bagi jabatan fungsional guru PAI.
- (4) Menumbuhkan kegairahan guru PAI untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran PAI.
- (5) Membantu guru PAI dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran PAI.
- (6) Membantu guru PAI dalam memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan PAI dan integrasi dengan mata pelajaran lain.
- (7) Membantu guru PAI bekerja sama dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan intra dan ekstrakurikuler PAI.
- (8) Membantu guru PAI dalam memperoleh kesempatan peningkatan pendidikan akademis untuk memenuhi tuntutan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sehingga dapat memperoleh kualifikasi dan sertifikasi sesuai dengan yang diharapkan.
- (9) Memperluas wawasan dan saling tukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti Ilmu Perkembangan dan Teknologi (IPTEK) serta pengembangan metode atau teknik mengajar PAI.¹⁰

¹⁰Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Op.Cit*, hlm. 4-6.

Dengan adanya tujuan yang telah disebutkan di atas, maka KKG PAI SD akan dapat memberikan motivasi kepada guru-guru PAI untuk bekerja dengan baik dan menumbuhkan jiwa pengabdian pada organisasi, serta dapat merangsang anggota untuk dapat bekerja lebih giat karena setiap anggota mempunyai tujuan individu yang direalisasikan melalui organisasi.

4) Fungsi KKG PAI SD

Setelah mengetahui tujuan berdirinya organisasi KKG PAI SD, maka fungsi merupakan hal penting yang ada dalam KKG PAI SD. Sebab tanpa adanya fungsi, maka tidak dapat diketahui kegunaan organisasi tersebut. Berikut fungsi pembentukan KKG PAI SD antara lain:

- a) Forum komunikasi antar sesama guru PAI dalam peningkatan kemampuan profesional dan fungsional.
- b) Forum konsultasi yang berkaitan dengan kegiatan dan materi pembelajaran, metodologi, evaluasi dan sarana penunjang.
- c) Forum penyebarluasan informasi tentang segala kebijakan yang berkaitan dengan usaha-usaha pembaharuan dalam bidang pendidikan.¹¹

Dengan adanya fungsi KKG PAI SD tersebut, maka guru-guru PAI SD akan dapat mengetahui kegunaan pembentukan organisasi KKG PAI SD.

5) Struktur Organisasi KKG PAI SD

Perlu diketahui bahwa syarat terbentuknya organisasi yaitu adanya struktur organisasi. Struktur organisasi didefinisikan sebagai ciri-ciri organisasi yang dapat dipergunakan untuk mengendalikan, dan membedakan bagian-bagian. Struktur organisasi mengandung beberapa unsur penting, yaitu pembagian kerja, spesialisasi, kewenangan, departementalisasi, rentang kendali, derajat manajemen, pusat

¹¹*Ibid*, hlm. 4.

koordinasi, pusat komunikasi, dan hubungan antara tanggung jawab dan pembuatan keputusan.¹²

Struktur organisasi dibentuk setelah adanya pembentukan organisasi, tujuan organisasi, dan fungsi organisasi. Adapun fungsi dari struktur dalam sebuah organisasi adalah adanya kejelasan tanggung jawab, kejelasan kedudukan, kejelasan mengenai jalur hubungan, dan kejelasan uraian tugas. Dalam struktur organisasi, terdapat kedudukan yang jelas dari masing-masing anggota yang terkait dalam organisasi tersebut. Syarat dalam membangun organisasi ialah pembagian kerja yang jelas bagi masing-masing anggotanya. Berikut rancangan struktur organisasi KKG PAI SD antara lain:

- a) KKG PAI SD merupakan wadah kegiatan peningkatan kompetensi guru mata pelajaran PAI pada Sekolah Dasar di luar struktur organisasi Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional.
- b) Struktur organisasi KKG PAI SD terdiri atas tingkat nasional, provinsi, kabupaten/ kota, dan kecamatan.
- c) KKG PAI tingkat kecamatan merupakan wilayah binaan Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI).
- d) Masa bakti kepengurusan selama 5 (lima) tahun untuk tingkat nasional dan provinsi, 4 (empat) tahun untuk tingkat kabupaten/ kota dan 3 (tiga) tahun untuk tingkat kecamatan.
- e) Pengurus dipilih atas dasar musyawarah dan mufakat.
- f) Pembentukan kepengurusan terstruktur dan berurutan, mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat kecamatan.
- g) Pengesahan kepengurusan:
 - (1) Tingkat nasional disahkan oleh Direktur PAI pada sekolah dan Direktur Profesi Pendidik

¹²Alo Liliweri, *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 220.

- (2) Tingkat provinsi disahkan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama (Kanwil Depag) dan Dinas Pendidikan Provinsi.
- (3) Tingkat kabupaten/ kota disahkan oleh Kepala Kantor Departemen Agama (Kandepag) dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota.
- (4) Tingkat kecamatan disahkan oleh Kepala Seksi Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar (Kasi Mapenda) Kabupaten/ Kota dan Kasi Pendidikan Kecamatan.

h) Struktur organisasi KKG PAI SD terdiri dari: ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan bidang-bidang sesuai kebutuhan.¹³

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa struktur organisasi KKG PAI SD telah diatur dalam AD dan ART agar pekerjaan dapat dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan secara formal.

6) Tugas dan Tanggung Jawab Organisasi KKG PAI SD

Setelah adanya pembentukan organisasi, ditetapkan tujuan, fungsi, dan struktur organisasi maka secara esensial tugas dan tanggung jawab KKG PAI SD tidak dapat dilupakan begitu saja, sebab organisasi adalah suatu sistem mengenai pekerjaan-pekerjaan yang dirumuskan dengan baik, dan masing-masing pekerjaan itu mengandung sejumlah tugas, wewenang, dan tanggung jawab tertentu. Keseluruhannya disusun secara sadar agar orang-orang dari badan usaha itu dapat bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan mereka.¹⁴

Tugas merupakan kewajiban atau suatu pekerjaan yang harus dikerjakan seseorang dalam pekerjaannya. Sedangkan tanggung jawab adalah keharusan untuk melakukan semua tugas-tugas yang dibebankan kepadanya sebagai akibat dari wewenang yang diterima atau dimilikinya.

¹³Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Op.Cit*, hlm. 11-12.

¹⁴Saefuddin, *Op.Cit*, hlm. 7.

Dalam hal ini, tugas dan tanggung jawab KKG PAI SD dibebankan kepada ketua, pengurus, beserta seluruh anggota KKG PAI SD.

Berikut penjabaran dari tugas dan tanggung jawab KKG PAI SD, baik secara umum dan khusus, sebagai berikut:

a) Tugas dan Tanggung Jawab Umum

Tugas dan tanggung jawab KKG PAI SD secara umum sebagai berikut:

- (1) Memberikan motivasi kepada guru PAI agar mengikuti setiap kegiatan yang diadakan termasuk kegiatan yang diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Guru (PKG).
- (2) Meningkatkan kompetensi meliputi aspek pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.
- (3) Menunjang pemenuhan kebutuhan guru PAI yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran terutama menyangkut bahan ajar, media dan metode pembelajaran PAI.
- (4) Memberikan pelayanan informatif dan konsultatif dalam mengatasi permasalahan guru PAI dalam kegiatan pembelajaran.
- (5) Menyebarkan informasi tentang kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum PAI.
- (6) Merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan hasil kegiatan KKG PAI serta melaksanakan tindak lanjut.
- (7) Mengadakan konsultasi dengan Pengawas PAI, Departemen Agama (Depag), Dinas Pendidikan dan para pakar pendidikan serta pihak terkait.¹⁵

b) Tugas dan Tanggung Jawab Khusus

Setelah mengetahui tugas dan tanggung jawab KKG PAI SD secara umum, berikut penjabaran tugas dan tanggung jawab KKG PAI SD secara khusus yang berbeda tergantung pada tingkat wilayahnya, yakni:

¹⁵Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Op.Cit*, hlm. 7-8.

(1) Tingkat kabupaten/ kota

Pada tingkat kabupaten/ kota, tugas dan tanggung jawab KKG PAI SD secara khusus adalah sebagai berikut:

- (a) Membantu Kepala Seksi Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar (Kasi Mapenda) dalam pembinaan guru PAI.
- (b) Mengkoordinasikan kegiatan KKG PAI SD tingkat kecamatan.
- (c) Mempersiapkan berbagai program kegiatan tahunan dan semesteran bersama Kepala Seksi Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar (Kasi Mapenda).
- (d) Menyebarluaskan hasil *workshop* yang diadakan oleh Ditjen Pendidikan Agama Islam pada Sekolah (Ditpais) dan Bidang Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar (Mapenda) kepada KKG PAI SD tingkat kecamatan.
- (e) Menampung saran dan pendapat KKG PAI SD tingkat kecamatan.
- (f) Melaporkan kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten/ Kota, melalui Kepala Seksi Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar (Kasi Mapenda) dengan tembusan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota tentang pelaksanaan program dan kegiatannya baik yang telah, sedang dan yang akan dilaksanakan.

(2) Tingkat kecamatan

Pada tingkat kecamatan, tugas dan tanggung jawab KKG PAI SD secara khusus adalah sebagai berikut:

- (a) Membantu Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI).
- (b) Mengkoordinasikan kegiatan KKG PAI SD kepada Guru PAI.

- (c) Menyebarluaskan hasil *workshop* tingkat provinsi dan kabupaten/ kota kepada KKG PAI SD tingkat wilayah binaan Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI).
- (d) Menampung saran dan pendapat dari guru PAI wilayah binaan Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI).¹⁶

Dari keterangan-keterangan di atas menunjukkan bahwa tugas dan tanggung jawab KKG PAI SD baik secara umum maupun khusus memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mengkoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh peserta KKG PAI SD. Setelah adanya pembagian tugas dan tanggung jawab pada wilayah masing-masing, maka perlu pencapaian dan dapat diimplementasikan pada program kegiatan seperti yang akan dibahas pada sub bab selanjutnya.

d. Kegiatan KKG PAI SD

Berkenaan dengan uraian AD dan ART yang telah dideskripsikan pada sub bab sebelumnya, kegiatan atau suatu program merupakan hal yang sangat penting ada dalam sebuah organisasi. Kegiatan dapat pula diartikan sebagai aktivitas. Kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program.

Sebagaimana yang ada dalam buku *Pedoman KKG PAI SD*, kegiatan yang dilaksanakan oleh KKG PAI SD terdiri atas hal-hal yang terkait dengan peningkatan kompetensi guru yang mencakup pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan adalah sebagai berikut¹⁷:

1) Kegiatan dalam bidang peningkatan kompetensi profesional

Kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang menggambarkan kemampuan khusus yang sadar dan terarah kepada

¹⁶*Ibid*, hlm. 9-10.

¹⁷*Ibid*, hlm. 15-16.

tujuan-tujuan tertentu. Berikut kegiatan KKG PAI SD dalam bidang peningkatan kompetensi profesional adalah:

- a) Menyelenggarakan seminar-seminar¹⁸ yang relevan, misalnya mengadakan seminar Bimbingan dan Teknologi (Bimtek), seminar tentang administrasi pembelajaran, kurikulum, dan lain sebagainya.
- b) Menyelenggarakan lokakarya atau *workshop*¹⁹, misalnya mengadakan workshop tentang tunjangan sertifikasi dengan narasumber yang berkompeten di bidangnya, lokakarya penyusunan kurikulum sekolah tertentu, penulisan buku-buku paket bidang studi.
- c) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (diklat), seperti Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG).
- d) Mengkoordinasikan penulisan karya tulis ilmiah/ PTK, seperti contoh guru-guru PAI yang berbakat dalam penulisan kajian ke-Islaman dapat mengkoordinasikan terkait karya ilmiah guru.
- e) Pengembangan karir dan penghitungan angka kredit, tentang peraturan dan cara pelaksanaannya.
- f) Pengembangan peran agama dalam kehidupan modern atau era globalisasi. Seorang guru PAI juga dituntut untuk profesional dalam

¹⁸Seminar merupakan salah satu bentuk dari proses akademis yang diselenggarakan oleh lembaga akademik maupun organisasi profesi. Diskusi dalam bentuk seminar ini membahas permasalahan yang dimulai dengan pengarahan dari pihak tertentu yang kompeten dan yang mengarahkan garis besar pembahasan dalam diskusi. Setelah itu disajikan kertas kerja atau makalah oleh beberapa orang ahli. Kemudian dilanjutkan pembahasan dari bahan-bahan makalah tersebut. Jadi, poin penting dari seminar adalah membahas satu atau beberapa topik sesuai tema seminar, ada pembicara atau narasumber dengan atau tanpa disertai moderator, dan ada peserta seminar yang berperan aktif dalam menanggapi maupun bertanya kepada narasumber. (Dirman dan Cich Juarsih, *Komunikasi dengan Peserta Didik*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2014, hlm. 84-85).

¹⁹Lokakarya atau *workshop* merupakan suatu acara di mana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Sebuah lokakarya adalah pertemuan ilmiah yang kecil. Lokakarya merupakan bentuk diskusi yang membahas masalah yang bersifat praktis, dan biasanya dilakukan oleh instansi tertentu dengan tujuan untuk mengadakan perbaikan dari keadaan sebelumnya. Poin penting dalam lokakarya atau *workshop* adalah pembicara hanya memberikan *overview* pada topik tertentu, peserta umumnya orang yang sudah berpengalaman dalam topik tersebut, peserta akan dibagi dalam kelompok untuk berdiskusi, dan hasil diskusinya merupakan hal-hal yang umumnya membutuhkan tindak lanjut. (Dirman dan Cich Juarsih, *Komunikasi dengan Peserta Didik*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2014, hlm. 85).

penggunaan Informasi dan Teknologi (IT) dan media sosial sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.²⁰

2) Kegiatan dalam bidang peningkatan kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian berkenaan dengan keseluruhan sifat dan watak yang dimiliki guru. Kepribadian sangat menentukan tinggi rendahnya seorang guru dalam pandangan peserta didik atau masyarakat. Berikut kegiatan KKG PAI SD dalam bidang peningkatan kompetensi kepribadian antara lain:

- a) Menyelenggarakan majelis ta'lim, misalnya dengan kegiatan *bahts al-masail* antara guru-guru PAI dengan narasumber seorang kyai atau ulama.
- b) Menggalakkan Badan Amil Zakat Infaq dan Sadaqah (BAZIS), misalnya mengadakan pengumpulan sadaqah bagi guru-guru PAI yang kemudian dana tersebut dialokasikan untuk membeli Al-Qur'an, Juz 'Amma, Al-Barzanji guna dibagikan ke sekolah-sekolah yang masih minim pengadaan bahan ajar penunjang yang berkaitan dengan PAI.
- c) Mengefektifkan amal jumat, misalnya membiasakan untuk bersikap istiqamah memberikan infaq di setiap hari jumat.²¹

3) Kegiatan dalam bidang peningkatan kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik atau tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat. Dengan demikian diharapkan dengan adanya kegiatan KKG PAI SD dapat meningkatkan kompetensi sosial yang antara lain adalah:

- a) Menyelenggarakan karya wisata, misalnya mengadakan ziarah ke tempat wali-wali Allah dan wisata ke sejumlah tempat-tempat islami atau museum yang bersejarah.

²⁰Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Op.Cit*, hlm. 16-17.

²¹*Ibid*, hlm. 16.

- b) Menyelenggarakan koperasi pada lingkup guru PAI SD.
- c) Menjalin hubungan silaturahmi dan syiar Islam, seperti mengadakan kegiatan halal bihalal di antara guru PAI SD setelah hari raya idul fitri.
- d) Menyelenggarakan studi banding, seperti berkunjung ke forum KKG di kabupaten/ kecamatan yang lain.
- e) Menyelenggarakan kerja sama lintas sektoral dan masyarakat, seperti contoh pemeliharaan taman atau lapangan sekolah dengan cara membangun kerja sama antara sekolah, guru-guru, ataupun peserta didik dengan masyarakat.
- f) Mencari solusi kasus-kasus khusus dan rekomendasi, misalnya ada peserta didik yang memiliki riwayat prestasi yang kurang baik sehingga ada komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru PAI, dan sesama guru lainnya.²²

4) Kegiatan dalam bidang peningkatan kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.²³ Kompetensi tersebut penting dimiliki oleh semua guru, termasuk guru PAI SD, sebab di dalamnya mencakup segala kegiatan yang berkenaan dalam hubungan antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Kegiatan KKG PAI SD dalam bidang peningkatan kompetensi pedagogik antara lain²⁴:

- a) Pemahaman terhadap kurikulum. Seperti yang diketahui bahwa kurikulum merupakan pedoman kerja bagi guru dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik serta untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik. Kegiatan KKG PAI SD dalam pemahaman kurikulum meliputi: (1) analisis

²²*Ibid*, hlm. 16.

²³E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 75.

²⁴Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Op.Cit*, hlm. 15-16.

Standar Kompetensi-Kompetensi Dasar (SK-KD) dan materi PAI, (2) penjabaran dalam indikator, (3) penyusunan silabus, (4) penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (5) penyusunan program tahunan dan semester, (6) analisis hari efektif, (7) pembahasan tentang pembuatan dan pemanfaatan media. Bentuk kegiatannya adalah penyusunan silabus, RPP, prota (program tahunan), promes (program semester) pada pertemuan rutin KKG setiap satu semester.

- b) Penyusunan bahan ajar dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Bahan ajar dan lembar kerja siswa merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa dalam proses pembelajaran guna memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang perlu dikuasai. Dengan demikian, bahan ajar dan lembar kerja siswa harus dimiliki oleh guru dan siswa sebagai patokan pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Bentuk kegiatannya adalah pendelegasian perwakilan anggota KKG dalam rangka penyusunan bahan ajar dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- c) Pemahaman model-model pembelajaran dan metodologi pembelajaran yang meliputi aspek pembelajaran PAI yakni Al-Qur'an-Hadis, Akidah, Sejarah, Akhlak, dan Fikih. Seperti yang diketahui bahwa seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi, model, dan metode pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan perkembangan peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Bentuk kegiatannya adalah diskusi panel dalam kegiatan KKG mengenai strategi, model, dan metode yang sesuai dengan materi yang akan diterangkan pada peserta didik.
- d) Teknik evaluasi/ penilaian, termasuk cara menyusun soal, sistem *scoring*, dan tindak lanjut dalam pengembangan potensi diri peserta didik. Evaluasi dan penilaian tak dapat terlepas dalam kegiatan pembelajaran. Dengan evaluasi dan penilain maka akan diketahui sejauh mana kemampuan peserta didik dan dapat dijadikan sebagai tolok ukur tindak lanjut terhadap pembelajaran selanjutnya serta

pengembangan potensi peserta didik. Bentuk kegiatannya adalah pelatihan penyusunan instrumen evaluasi.

- e) Pembahasan tentang permasalahan peserta didik. Kegiatan pembahasan permasalahan peserta didik masing-masing guru sangatlah penting didiskusikan di KKG PAI SD dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru yang berkenaan dengan memahami karakteristik peserta didik. Bentuk kegiatannya adalah *sharing* antar sesama guru PAI pada pertemuan rutin KKG.
- f) Pembahasan tentang buku-buku materi pokok dan materi penunjang, pedoman guru, perpustakaan PAI, panduan pengamalan ibadah, dan akhlak mulia. Bentuk kegiatannya adalah pengadaan LKS bagi siswa, buku pendamping guru, buku PAI penunjang pembelajaran seperti Juz ‘Amma, Al-Qur’an, cerita Nabi dan Rasul, dan lain-lain.²⁵

Kegiatan-kegiatan dalam KKG tersebut yang telah disebutkan di atas, merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebagai penunjang bagi guru-guru PAI SD sebagai wadah pengembangan profesionalisme guru, khususnya dalam peningkatan kompetensi guru. Adapun yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah kegiatan KKG PAI SD yang berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogik guru. Untuk penjelasan lebih detail dan lengkap akan dibahas dalam sub-bab tersendiri di bawah ini.

2. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris “*competence*” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.²⁶

²⁵*Ibid*, hlm. 15-16.

²⁶Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru (Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik)*, Kencana, Jakarta, 2012, hlm. 27.

Sebagaimana yang telah disebutkan singkat di atas mengenai arti kompetensi, maka kompetensi pedagogik merupakan salah satu dari keempat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Dari uraian pada sub-bab sebelumnya diketahui pula bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu bidang atau program kegiatan yang dikembangkan dalam kegiatan KKG PAI SD. Dengan demikian, kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dan memiliki kedudukan yang sangat penting sebab berkaitan langsung dalam proses pengelolaan pembelajaran di kelas, yakni antara guru dengan peserta didik.

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpolu, formal, dan sistematis. Guru, dalam istilah Jawa mempunyai makna, yaitu *digugu lan ditiru* (dipatuhi dan diteladani)²⁷, akan tetapi sejalan dengan perkembangan zaman istilah guru mengalami perluasan makna. Disebutkan dalam UU RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁸

Tugas guru bukanlah pekerjaan yang mudah dan statis tetapi pekerjaan yang dinamis, yang selamanya harus sesuai dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, guru dituntut harus menguasai standar kompetensi guru. Hal ini senada dengan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10, ayat (1) menyatakan bahwa kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

²⁷Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, PT. Prestasi Pustakarya, Jakarta, 2012, hlm. 40.

²⁸Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Bab I, Ketentuan Umum, Pasal 1.

sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²⁹

Sesungguhnya secara singkat kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Sedangkan kompetensi kepribadian terkait dengan nilai dan pola perilaku guru, baik bagi diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat. Kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan dan keterampilan perilaku guru dalam kaitan dengan lingkungan sosialnya, baik dengan peserta didik, sesama guru, staf pegawai, maupun lingkungan masyarakat. Dan yang terakhir kompetensi profesional terkait dengan pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan profesi sebagai guru secara profesional.³⁰

Keempat kompetensi tersebut di atas bukan hanya wajib dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru, tetapi juga wajib ditingkatkan dan dikembangkan oleh guru secara terus-menerus dan dinamis. Menurut hemat penulis, kompetensi pedagogik sangatlah penting dikuasai oleh guru karena berpusat pada peserta didik dan cara mengelola pembelajaran di kelas. Dengan demikian tampak bahwa kemampuan guru dalam kompetensi pedagogik bukanlah hal yang sederhana melainkan sesuatu yang kompleks.

Berikut penjabaran pengertian kompetensi pedagogik guru dan standar kompetensi pedagogik guru, adalah:

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Istilah kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.³¹ Sedangkan dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang dikutip oleh E. Mulyasa menyebutkan bahwa *Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki,*

²⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 10, Ayat 1.

³⁰Iskandar Agung dan Yufriawati, *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis Antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*, Bestari Buana Murni, Jakarta, 2013, hlm. 42-43.

³¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2008, hlm. 17.

*dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.*³²

Kata “pedagogik” semula merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak yang berasal dari kata Yunani, *paedos* yang berarti anak laki-laki, dan *agogos* artinya mengantar, membimbing. Dengan demikian, pedagogik secara harfiah berarti pembantu laki-laki pada zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantar anak majikannya ke sekolah.³³

Seiring perkembangan zaman, kata pedagogik dilekatkan dalam konteks kompetensi guru dan kompetensi pedagogik guru diartikan sebagai kompetensi instruksional-edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.³⁴ Dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 Ayat 3 butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁵

Dari pengertian dan uraian tersebut, jelaslah bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik sangatlah penting dan sangat dibutuhkan oleh guru karena guru berhadapan dengan peserta didik yang menuntut bukan hanya pengajaran, melainkan juga pengembangan kepribadian peserta didik secara utuh.

³²E. Mulyasa, *Op.Cit*, hlm. 25.

³³Uyoh Sadulloh, dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 2.

³⁴Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik (Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional)*, Genta Group Production, Sidoarjo, 2016, hlm. 3.

³⁵Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 28, Ayat 3, Butir (a).

b. Standar Kompetensi Pedagogik Guru

Sehubungan dengan uraian di atas, agar dapat memenuhi penguasaan kompetensi pedagogik maka terdapat standar yang dapat dijadikan pedoman guru dalam peningkatan kinerja, profesionalisme, dan mutu pendidikan.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut berhubungan dengan, yaitu *pertama*, menguasai karakteristik peserta didik; *kedua*, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; *ketiga*, mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran; *keempat*, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) untuk kepentingan pembelajaran; *kelima*, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; *keenam*, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; *ketujuh*, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar.³⁶

Dalam peningkatan kinerja, profesionalisme, dan mutu pendidikan, 7 (tujuh) standar kompetensi pedagogik guru yang disebutkan di atas, terurai dalam 45 (empat puluh lima) indikator. Berikut penjelasan 7 (tujuh) aspek dan 45 (empat puluh lima) indikator kompetensi pedagogik guru, adalah:

1) Aspek pertama: menguasai karakteristik peserta didik

Aspek pertama yakni pemahaman dan penguasaan terhadap karakteristik peserta didik. Aspek tersebut merupakan salah satu aspek dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini senada dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2010 tentang *Petunjuk Teknik Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit* yang menyatakan bahwa salah satu kompetensi pedagogik yang harus dikuasai dan dilaksanakan oleh guru sebagai bagian dari upaya mewujudkan kinerja yang efektif

³⁶Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Op.Cit*, hlm.3-4.

dan optimal adalah menguasai karakteristik peserta didik.³⁷ Penguasaan karakteristik peserta didik ini sangat penting bagi guru karena bermanfaat untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah.

Dalam menguasai karakteristik peserta didik, maka perlu mengetahui siapa sebenarnya peserta didik. Disebutkan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, menyatakan bahwa "*Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu*".³⁸

Peserta didik merupakan *raw input* (bahan mentah) dalam proses pembelajaran yang memiliki berbagai karakteristik.³⁹ Menguasai karakteristik peserta didik artinya memahami seluruh karakter peserta didik yang terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. Dengan demikian, pentingnya menguasai karakteristik peserta didik bagi guru pada prinsipnya agar guru dapat melaksanakan pendidikan dan pembelajaran secara efektif, efisien, dan optimal. Peserta didik adalah subjek dan sekaligus objek dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman dan penguasaan guru terhadap karakteristik peserta didik mutlak kepentingannya.

Adapun indikator kompetensi pedagogik dalam menguasai karakteristik peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
- b) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya ketika guru ceramah, lalu melemparkan sejumlah pertanyaan untuk memancing keaktifan peserta didik.

³⁷Permendiknas RI Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknik Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

³⁸Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Ketentuan Umum, Pasal 1, Ayat 4.

³⁹Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan (Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi)*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 26.

- c) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
- d) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
- e) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
- f) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).⁴⁰

Untuk dapat mewujudkan aspek dan indikator kompetensi tersebut di atas secara efektif, efisien, dan optimal, guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang karakteristik peserta didik dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam tindakan nyata yang tepat. Selain itu, guru juga harus memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajari karakteristik peserta didik, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, guru dapat membaca buku-buku pedagogik, psikologi perkembangan, dan buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran. Sedangkan secara praktis, guru dapat melakukan pengamatan atau penelitian langsung dalam pergaulannya sehari-hari dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

- 2) Aspek kedua: menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Aspek kedua setelah memahami karakteristik peserta didik, adalah menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru perlu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, sebab penguasaan teori belajar dan prinsip-

⁴⁰Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Op.Cit*, hlm. 9.

prinsip pembelajaran yang mendidik sangatlah penting bagi guru dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien dan optimal.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁴¹ Dalam pembelajaran, terdapat teori belajar yang di dalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, perancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.

Dalam perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, guru dituntut mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran⁴² yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru menyesuaikan metode pembelajaran supaya sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

Adapun indikator kompetensi pada penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip yang mendidik tersebut adalah sebagai berikut:

⁴¹E. Mulyasa, *Op.Cit*, hlm. 103.

⁴²Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, seperti pendekatan kontekstual, konstruktivisme, deduktif, induktif, proses, dan lain-lain. Dari pendekatan yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran, dalam arti lain "taktik" yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien. Sedangkan metode dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Dari metode, teknik pembelajaran diturunkan secara aplikatif, nyata, dan praktis di kelas saat pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti metode ceramah, demonstrasi, debat, dan lain-lain. Sedangkan teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak maka membutuhkan teknik tersendiri yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. (Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik (Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional)*, Genta Group Production, Sidoarjo, 2016, hlm. 90).

- a) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
- b) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
- c) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/ aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
- d) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.
- e) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.
- f) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum atau kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.⁴³

Dengan menguasai indikator-indikator di atas, guru dapat memahami apa dan bagaimana sebenarnya proses belajar yang terjadi pada peserta didik, guru dapat memilih dan menggunakan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang variatif dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

3) Aspek ketiga: pengembangan kurikulum

Untuk dapat menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, maka diperlukan adanya pengembangan kurikulum. Pada hakikatnya, pengembangan kurikulum merupakan pengembangan komponen-komponen kurikulum yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri, yaitu komponen tujuan, bahan, metode, peserta

⁴³Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Op.Cit*, hlm. 52.

didik, pendidik, media, lingkungan, sumber belajar, dan lain-lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut harus dikembangkan agar tujuan pendidikan dapat dicapai sebagaimana mestinya.

Istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan mengandung pengertian suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum pada dasarnya ditujukan untuk mengantar anak didik pada tingkatan pendidikan, perilaku, dan intelektual yang diharapkan membawa mereka pada sosok anggota masyarakat yang berguna bagi bangsanya.⁴⁴

Disebutkan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa “*Kurikulum adalah seperangkat rencana, dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu*”.⁴⁵

Dari pengertian di atas, maka kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan karena dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa.

Pengembangan kurikulum berkaitan erat dengan tujuan pendidikan nasional pada era reformasi ini yaitu untuk membangun manusia Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dicapai melalui peran pengembangan dan implementasi kurikulum di tingkat satuan pendidikan, mulai dari dasar (SD dan SMP), tingkat menengah

⁴⁴Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Ar Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm. 207.

⁴⁵Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Ketentuan Umum, Pasal 1, Ayat 19.

(SMA dan SMK), sampai pada tingkat perguruan tinggi. Oleh karena itu, pengembangan dan implementasi kurikulum di setiap tingkat satuan pendidikan harus dilaksanakan secara konsisten dan efektif.

Berdasarkan hal tersebut maka pengembangan kurikulum harus berorientasi pada tujuan pendidikan yang jelas, pandangan tentang anak yang tepat, pandangan tentang proses pembelajaran yang benar, pandangan tentang lingkungan yang konstruktif, konsepsi peranan guru yang efektif, dan sistem evaluasi yang valid. Dengan orientasi pengembangan kurikulum yang jelas, benar, dan tepat diharapkan pengembangan dan implementasi kurikulum pada setiap jenjang dan satuan pendidikan dapat mencapai tujuan dan mutu pendidikan yang diharapkan.

Bertolak dari pengembangan kurikulum yang dilakukan maka dalam kompetensi ini guru dituntut mampu menyusun silabus dan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tujuan yang telah disusun dan lingkungan pembelajaran. Guru memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Adapun indikator kompetensi pengembangan kurikulum yang wajib dimiliki dan dilaksanakan oleh guru antara lain mencakup kemampuan-kemampuan:

- a) Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.
- b) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.
- c) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.
- d) Guru memilih materi pembelajaran yang: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (4) dapat dilaksanakan di

kelas dan (5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.⁴⁶

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan. Kurikulum memuat rumusan tujuan yang harus dicapai, pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, dan strategi serta cara yang dapat dikembangkan. Dengan demikian maka pengembangan kurikulum harus berorientasi pada tujuan pendidikan yang jelas, sebab kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya peserta didik.

4) Aspek keempat: kegiatan pembelajaran yang mendidik

Aspek keempat setelah pengembangan kurikulum yakni kegiatan pembelajaran yang mendidik. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor tersebut dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik.⁴⁷

Mengelola proses belajar-mengajar atau pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Konsekuensinya, guru harus memiliki

⁴⁶Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Op.Cit*, hlm. 146-147.

⁴⁷E. Mulyasa, *Op.Cit*, hlm. 65.

pemahaman yang utuh dan tepat terhadap konsepsi belajar dan mengajar.⁴⁸

Dengan demikian kegiatan pembelajaran yang mendidik merupakan kegiatan pembelajaran yang mencerminkan usaha di mana peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Kegiatan pembelajaran yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, maksud pendidikan, dan standar poses pendidikan itulah yang dapat disebut sebagai kegiatan pembelajaran yang mendidik.

Pembelajaran yang mendidik merupakan suatu upaya untuk menyediakan seperangkat kondisi lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Tujuan utama pembelajaran yang mendidik yaitu peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan dapat mempertanggungjawabkan perbuatannya. Adapun indikator kompetensi pada kegiatan pembelajaran yang mendidik adalah sebagai berikut:

- a) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.
- b) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.
- c) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
- d) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta

⁴⁸Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, Rasail Media Group, Semarang, 2008, hlm. 95.

didik lain yang setuju atau tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar.

- e) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
- f) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.
- g) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif.
- h) Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.
- i) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.
- j) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.
- k) Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁹

Dari uraian di atas maka pada prinsipnya pembelajaran yang mendidik hendaknya berlangsung sebagai proses atau usaha yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya.

5) Aspek kelima: pengembangan potensi peserta didik

Aspek yang kelima dalam standar kompetensi pedagogik guru adalah pengembangan potensi peserta didik. Dalam Kamus Besar Bahasa

⁴⁹Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Op.Cit*, hlm. 219-220.

Indonesia (KBBI), potensi artinya kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.⁵⁰ Dengan dasar pengertian ini maka dapat dinyatakan bahwa potensi peserta didik adalah kemampuan yang dimiliki setiap pribadi atau individu peserta didik yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan sehingga dapat menjadi kemampuan yang aktual dan berprestasi.

Peserta didik sebagai individu memiliki banyak potensi untuk dikembangkan. Potensi ini antara lain potensi-potensi fisik, kognitif, psikomotorik, moral, emosional, sosial dan bahasa. Jalaluddin mengemukakan bahwa potensi peserta didik itu banyak sekali di antaranya yang terpenting, meliputi potensi agama, intelek, sosial, ekonomi, seni, kemajuan, keadilan, potensi kemerdekaan, persamaan ingin tahu, harga diri, seksual, politik, persatuan, susila, suci, bermoral atau berakhlak, kebenaran, individu musyawarah, kasih sayang, perjuangan, tanggung jawab, dan penghormatan.⁵¹ Seluruh potensi yang ada pada peserta didik tersebut harus dikembangkan secara komprehensif agar dalam perkembangannya diharapkan mereka akan menjadi manusia dalam pengertian manusia seutuhnya.

Pentingnya pengembangan potensi peserta didik sebagaimana tersirat dalam arti pendidikan menurut Undang-Undang tidak lain adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pengembangan potensi peserta didik ini dilakukan oleh guru dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik untuk mengembangkan segenap potensi dirinya. Kompetensi ini dimaksudkan agar guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang

⁵⁰Suharso dan Ana Retnoningsih, *Op.Cit*, hlm. 388.

⁵¹Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hlm. 137.

mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya.

Adapun indikator kompetensi pengembangan potensi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
- b) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
- c) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
- d) Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
- e) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
- f) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
- g) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.⁵²

Untuk dapat memahami indikator yang telah disebutkan di atas, guru tentu harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengembangan potensi peserta didik dan membangun motivasi yang tinggi dalam memahami dan menguasai potensi peserta didik. Untuk memiliki pengetahuan tersebut guru dapat berupaya antara lain dengan banyak membaca buku, berdiskusi dengan teman sejawat dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat), seminar, dan

⁵²Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Op.Cit*, hlm. 298-299.

lokakarya yang berhubungan dengan pengembangan potensi peserta didik.

6) Aspek keenam: komunikasi dengan peserta didik

Agar dapat memahami dan menguasai kelima standar kompetensi yang telah disebutkan di atas, komunikasi merupakan suatu hal yang sangat pokok; vital bagi guru dalam proses pembelajaran. Berkomunikasi dengan peserta didik sangatlah penting bagi guru dalam proses pembelajaran. Dengan berkomunikasi, guru dapat menyampaikan pesan berupa informasi, gagasan, arahan, harapan, dan suatu penjelasan, materi pembelajaran kepada peserta didik.

Secara umum, komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dari seseorang (komunikator) dengan menggunakan lambang-lambang, kata-kata, gambar, bilangan, grafik dan lain-lain untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan) yang terjadi sebagai konsekuensi dari hubungan sosial.⁵³ Dengan demikian bahwa dalam proses pembelajaran komunikasi harus terjadi dan terjalin dengan baik antara guru dengan peserta didik.

Dengan berkomunikasi, guru dapat menyampaikan pesan berupa informasi, gagasan, arahan, harapan dan suatu penjelasan materi pembelajaran kepada peserta didik. Melalui komunikasi, guru juga dapat memotivasi dan menggerakkan peserta didik untuk giat belajar, serta menjalin hubungan yang erat dengan para peserta didik yang diperlukan bagi kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu berkomunikasi secara baik dan efektif dengan peserta didik.

Komunikasi yang baik dengan peserta didik sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung. Efektif atau tidaknya komunikasi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu membangun komunikasi yang efektif dengan

⁵³Dirman dan Cicih Juasih, *Komunikasi Dengan Peserta Didik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2014, hlm. 7-8.

peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif sehingga menghasilkan kualitas pembelajaran yang diharapkan.⁵⁴

Dalam kompetensi ini guru dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik. Adapun indikator pada komunikasi dengan peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
- b) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan atau tanggapan tersebut.
- c) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya.
- d) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.
- e) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
- f) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.⁵⁵

Mengacu pada indikator di atas, maka komunikasi yang baik dengan peserta didik dalam pendidikan sangat diperlukan, khususnya saat proses pembelajaran berlangsung. Tanpa komunikasi yang baik, pesan

⁵⁴Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Op.Cit*, hlm. 389-390.

⁵⁵*Ibid*, hlm. 390-391.

yang menjadi tujuan pendidikan itu sendiri akan sulit dipahami atau dimengerti oleh penerima pesan yakni peserta didik. Terkadang juga jika pendidik kurang bisa mengkomunikasikan pesan, maka peserta didik akan sulit dalam menerima pelajaran bahkan akan cepat bosan dan tidak bergairah dalam belajar.

7) Aspek ketujuh: penilaian dan evaluasi

Aspek yang ketujuh menjadi bagian penting dari standar kompetensi pedagogik guru, yakni adanya proses penilaian dan evaluasi. Penilaian dan evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran terlebih dalam pendidikan formal. Bagi guru, evaluasi dapat menentukan efektivitas kinerjanya selama ini; sedangkan bagi pengembangan kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk perbaikan kurikulum yang sedang berjalan.

Penilaian pada dasarnya adalah bagian dari evaluasi yang lebih luas dari sekedar pengukuran yang meliputi kegiatan interpretasi dan representasi data pengukuran.⁵⁶ Menilai pencapaian hasil pembelajaran siswa merupakan tugas pokok seorang guru sebagai konsekuensi logis kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Jadi, penilaian dapat diartikan sebagai kegiatan menafsirkan atau memaknai data hasil suatu pengukuran berdasarkan kriteria atau standar maupun aturan-aturan tertentu.⁵⁷

Selanjutnya, evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan dengan melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran pembelajaran.⁵⁸ Dengan kata lain, evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai atau memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti proses dan hasil pembelajaran,

⁵⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2008, hlm. 242.

⁵⁷Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hlm. 4.

⁵⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 192.

yang dilaksanakan dengan melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran pembelajaran.

Dengan demikian penilaian dan evaluasi sangatlah penting, baik bagi peserta didik, guru, maupun sekolah. Bagi peserta didik, dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, apakah hasilnya memuaskan atau tidak memuaskan. Bagi guru, dapat mengetahui para peserta didik yang sudah dan yang belum menguasai bahan pembelajaran, tepat atau tidaknya materi pembelajaran yang disampaikan, dan metode yang digunakan. Bagi sekolah, dapat mengetahui apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum, dan apakah yang dilakukan oleh sekolah sudah memenuhi standar atau belum.

Mengingat pentingnya penilaian dan evaluasi dalam dunia pendidikan, maka guru seyogyanya memiliki kompetensi dan kinerja yang efektif dan optimal dalam penilaian dan evaluasi. Prosedur evaluasi yang mantap akan memperhatikan efektivitas semua aspek program pendidikan guru, dan semua hal yang berkenaan dengan evaluasi perbaikan proses belajar dan mengajar.⁵⁹ Dengan kompetensi ini diharapkan guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.

Adapun indikator penilaian dan evaluasi yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh guru, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.

⁵⁹Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru (Berdasarkan Pendekatan Kompetensi)*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 82.

- b) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
- c) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik atau kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- d) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
- e) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.⁶⁰

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa penilaian dan evaluasi merupakan bagian integral dari pembelajaran. Setiap ada proses pembelajaran pasti ada evaluasi. Kegiatan penilaian dan evaluasi dimulai sejak peserta didik akan memasuki proses pembelajaran, selama proses pembelajaran, dan berakhir pada satu tahap proses pembelajaran. Mengingat pentingnya penilaian dan evaluasi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, maka guru seyogyanya memiliki kompetensi dan kinerja yang efektif dan optimal dalam penilaian dan evaluasi.

Jadi, melihat berbagai aspek dan indikator di atas tampak bahwa untuk menjadi guru yang sejati bukan hal yang mudah. Guru adalah *desainer* masa depan anak. Melalui sentuhannya, masa depan anak akan banyak ditentukan.

Sejatinya, tantangan hidup dan kehidupan sangatlah dinamis dan kompleks, sehingga menghendaki adanya perubahan yang mendasar dan

⁶⁰Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Op.Cit*, hlm. 440-441.

signifikan terhadap proses pendidikan dan pembelajaran peserta didik, yang di dalamnya mengandung implikasi kuat terhadap perubahan peran dan tugas yang dilakukan oleh guru.

Dengan demikian maka pentingnya peningkatan kompetensi pedagogik guru akan menghindarkan kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton dan membuat peserta didik kehilangan minat serta daya serap konsentrasi belajarnya. Sebab kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi pedagogik sangat dibutuhkan oleh guru dan menuntut guru bukan hanya dalam hal pengajaran, melainkan juga pengembangan kepribadian peserta didik.

3. KKG PAI SD dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Secara esensial, kegiatan KKG merupakan suatu aktivitas yang mengarah pada penguasaan kompetensi yang harus dikuasai guru. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan ada 4 (empat) kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.⁶¹

Untuk dapat menunjukkan bahwa KKG sebagai organisasi profesi yang memiliki fungsi dan tujuan dalam peningkatan kompetensi bagi guru dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.1.
Pembinaan dan Pengembangan Keprofesian Guru⁶²

No	Kegiatan pembinaan dan Pengembangan Keprofesian	Wadah Kegiatan	Persyaratan / Sifat
1	Aktivitas kolektif guru yang dapat meningkatkan	- KKG - MGMP - Wadah lain	- Berfokus pada kompetensi atau

⁶¹Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Bab VI, Bagian Kesatu, Pasal 28 Ayat 3.

⁶²Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru (Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani)*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2011, hlm. 89-91.

	kompetensi dan/ atau keprofesian		menunjang - Melebaga - Bukti fisik
2	Pendidikan dan pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> - LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan) - P4TK (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan) - LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan) / - Dinas Pendidikan - Training <i>Provider</i> lain 	<ul style="list-style-type: none"> - Berfokus pada kompetensi atau menunjang - Bersifat melebaga - Terakreditasi/ diakui - Bukti fisik

Dari tabel di atas yang perlu diperhatikan adalah tabel kolom nomor (1), di sana terlihat bahwa KKG merupakan salah satu wadah kegiatan dan aktivitas kolektif guru yang dapat meningkatkan kompetensi dan/ atau keprofesian. Dengan demikian maka KKG memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru, khususnya dalam hal peningkatan kompetensi guru. Begitupun KKG PAI SD merupakan salah satu wadah kegiatan keprofesian guru yang dapat meningkatkan kompetensi guru PAI SD, baik dalam bidang kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Sebagai organisasi/ forum/ wadah resmi dari guru-guru PAI di tingkat SD, KKG PAI SD secara umum bertujuan sebagai forum pembahasan dan pemecahan masalah bagi para guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran, sebagai wadah kegiatan para guru dalam pengembangan profesionalisme guru, terutama dalam peningkatan kompetensi guru, sebagai pusat kegiatan praktek pembuatan alat peraga, penggunaan perpustakaan serta perolehan berbagai keterampilan mengajar maupun pengembangan administrasi kelas, serta memberikan kesempatan kepada guru yang kreatif dan inovatif untuk berbagi pengetahuan, wawasan, kemampuan dan keterampilan profesional kepada sesama teman sejawat dan mendiskusikan untuk

memperoleh sesuatu yang lebih baik dalam usaha meningkatkan mutu pengetahuan, wawasan, kemampuan, dan keterampilan.

Sedangkan secara khusus KKG PAI SD bertujuan untuk meningkatkan rasa kebersamaan dalam ukhuwah Islamiyah, meningkatkan kompetensi guru PAI, menumbuhkan kegairahan guru PAI untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran PAI, membantu guru PAI dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran PAI, membantu guru PAI dalam memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan PAI dan integrasi dengan mata pelajaran lain, serta memperluas wawasan dan saling tukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti Ilmu Perkembangan dan Teknologi (IPTEK) serta pengembangan metode atau teknik mengajar PAI.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, program-program kegiatan yang dilaksanakan KKG PAI SD pada usaha peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru terdiri dari program umum, program inti, dan program penunjang. Berikut ini uraian dari ketiga program tersebut adalah:

- a. Program umum, bertujuan untuk memberikan wawasan kepada guru tentang kebijakan-kebijakan pendidikan di tingkat daerah sampai pusat, seperti kebijakan terkait dengan pengembangan profesionalisme guru.
- b. Program inti, program-program utama yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas kompetensi dan profesionalisme guru. Program inti dapat dikelompokkan ke dalam program rutin dan program pengembangan.
 - 1) Program Rutin terdiri dari: (a) penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, prota, promes; (b) diskusi permasalahan pembelajaran; (c) analisis hasil belajar peserta didik; (d) penyusunan dan pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran; (e) pendalaman materi; (f) pelatihan terkait dengan penguasaan materi yang mendukung tugas mengajar.
 - 2) Program Pengembangan, seperti Penelitian Tindakan Kelas (PTK)/ Studi kasus, penulisan karya tulis ilmiah, seminar, lokakarya atau workshop,

diskusi panel, pendidikan dan pelatihan, penerbitan jurnal, penyusunan dan pengembangan website, kompetisi kinerja guru, pendampingan pelaksanaan tugas guru oleh pembimbing/ tutor/ instruktur/ fasilitator di KKG, dan lain sebagainya.

- c. Program penunjang, bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peserta KKG dengan materi-materi yang bersifat penunjang seperti bahasa asing, TIK, dan lain-lain.⁶³

Bertolak pada program kegiatan di atas menunjukkan bahwa KKG PAI SD merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam bidang kompetensi pedagogik. Sebab di dalam program inti yang telah disebutkan di atas, baik rutin maupun pengembangan, telah sesuai dengan program kegiatan dalam bidang kompetensi pedagogik seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dalam AD dan ART KKG PAI SD. Dengan demikian KKG PAI SD sangat berperan dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI.

Program atau kegiatan yang dapat menunjang dalam peningkatan kompetensi pedagogik di dalam kegiatan KKG PAI SD adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman terhadap kurikulum. Seperti yang diketahui bahwa kurikulum merupakan pedoman kerja bagi guru dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik serta untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik. Kegiatan KKG PAI SD dalam pemahaman kurikulum meliputi: (1) analisis Standar Kompetensi-Kompetensi Dasar (SK-KD) dan materi PAI, (2) penjabaran dalam indikator, (3) penyusunan silabus, (4) penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (5) penyusunan program tahunan dan semester, (6) analisis hari efektif, (7) pembahasan tentang pembuatan dan pemanfaatan media. Bentuk kegiatannya adalah penyusunan silabus, RPP, prota (program tahunan), promes (program semester) pada pertemuan rutin KKG setiap satu semester.

⁶³Kemendrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Profesi Pendidik, *Revitalisasi dan Pengembangan KKG dan MGMP*, 2010.

- b. Penyusunan bahan ajar dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Bahan ajar dan lembar kerja siswa merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa dalam proses pembelajaran guna memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang perlu dikuasai. Dengan demikian, bahan ajar dan lembar kerja siswa harus dimiliki oleh guru dan siswa sebagai patokan pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Bentuk kegiatannya adalah pendelegasian perwakilan anggota KKG dalam rangka penyusunan bahan ajar dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- c. Pemahaman model-model pembelajaran dan metodologi pembelajaran yang meliputi aspek pembelajaran PAI yakni Al-Qur'an-Hadis, Akidah, Sejarah, Akhlak, dan Fikih. Seperti yang diketahui bahwa seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi, model, dan metode pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan perkembangan peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Bentuk kegiatannya adalah diskusi panel dalam kegiatan KKG mengenai strategi, model, dan metode yang sesuai dengan materi yang akan diterangkan pada peserta didik.
- d. Teknik evaluasi/ penilaian, termasuk cara menyusun soal, sistem *scoring*, dan tindak lanjut dalam pengembangan potensi diri peserta didik. Evaluasi dan penilaian tak dapat terlepas dalam kegiatan pembelajaran. Dengan evaluasi dan penilain maka akan diketahui sejauh mana kemampuan peserta didik dan dapat dijadikan sebagai tolok ukur tindak lanjut terhadap pembelajaran selanjutnya serta pengembangan potensi peserta didik. Bentuk kegiatannya adalah pelatihan penyusunan instrumen evaluasi.
- e. Pembahasan tentang permasalahan peserta didik. Kegiatan pembahasan permasalahan peserta didik masing-masing guru sangatlah penting didiskusikan di KKG PAI SD dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru yang berkenaan dengan memahami karakteristik peserta didik. Bentuk kegiatannya adalah *sharing* antar sesama guru PAI pada pertemuan rutin KKG.

f. Pembahasan tentang buku-buku materi pokok dan materi penunjang, pedoman guru, perpustakaan PAI, panduan pengamalan ibadah, dan akhlak mulia. Bentuk kegiatannya adalah pengadaan LKS bagi siswa, buku pendamping guru, buku PAI penunjang pembelajaran seperti Juz ‘Amma, Al-Qur’an, cerita Nabi dan Rasul, dan lain-lain.

Kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan di atas merupakan kegiatan KKG PAI SD yang dalam pelaksanaannya dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kegiatan yang telah tertuang dalam AD dan ART KKG PAI SD tersebut telah sesuai dengan 7 (tujuh) standar kompetensi pedagogik guru. Yaitu *pertama*, menguasai karakteristik peserta didik; *kedua*, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; *ketiga*, pengembangan kurikulum; *keempat*, kegiatan pembelajaran yang mendidik; *kelima*, pengembangan potensi peserta didik; *keenam*, komunikasi dengan peserta didik; *ketujuh*, penilaian dan evaluasi.

Jadi, KKG PAI SD berperan penting dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik penting bagi guru karena berkaitan erat dengan proses pembelajaran anatara guru dengan peserta didik di kelas. Dalam hal ini guru PAI SD dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik, mengelola (merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti) pembelajaran, dan mengembangkan berbagai potensi peserta didik secara efektif dan optimal.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang KKG telah banyak dilakukan, baik berupa penelitian, buku, atau artikel. Berikut beberapa karya ilmiah terdahulu yang terkait dengan penelitian tesis tentang KKG yang peneliti lakukan antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Tri Khotimatus Sholikhah dengan judul *Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD) dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Kotagede Kabupaten Yogyakarta*. Dalam penelitian yang menggunakan metode kuantitatif tersebut, Tri Khotimatus Sholikhah

berkesimpulan bahwa hasil pengukuran kinerja oleh pengawas menunjukkan hasil bahwa setelah anggota KKG mengikuti kegiatan KKG, maka 26 % guru PAI SD di Kecamatan Kotagede Kabupaten Yogyakarta mendapatkan kualifikasi nilai yang amat baik. Sedangkan sebanyak 74 % mendapatkan predikat baik. Kegiatan yang terkait dengan perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran telah sesuai dengan tujuan, tugas, dan manfaat dibentuknya KKG dalam meningkatkan kinerja guru PAI yang mampu memotivasi munculnya kreatifitas guru, sehingga kinerja yang ditampilkan adalah kinerja yang terbaik.⁶⁴

Ada perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Khotimatus Sholikhah. Letak perbedaannya adalah metode penelitian yang peneliti gunakan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Khotimatus Sholikhah yaitu menggunakan penelitian kuantitatif, sementara peneliti menggunakan deskriptif kualitatif. Selanjutnya, dilihat dari pada fokus penelitian, peneliti memfokuskan pelaksanaan KKG PAI SD dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, sedangkan Tri Khotimatus Sholikhah memfokuskan pada kegiatan KKG PAI SD dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Kecamatan Kotagede Kabupaten Yogyakarta.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Syahid dalam bentuk tesis yang berjudul *Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat Sekolah dasar (SD) di Kabupaten Palangkaraya*. Penelitian yang tergolong ke dalam penelitian deskriptif kualitatif tersebut, Abdul Syahid berkesimpulan bahwa berbagai kegiatan KKG PAI SD yang dilaksanakan yaitu pertemuan rutin atau silaturahmi sebulan sekali, pelatihan-pelatihan, penyusunan perangkat pembelajaran, sosialisasi peningkatan profesionalitas guru PAI, kegiatan PHBI, pembuatan soal USBN, pembuatan soal ulangan umum I (satu) dan II (dua), dan melaksanakan program lainnya, maka KKG PAI SD Kabupaten Palangkaraya benar-benar dapat

⁶⁴Tri Khotimatus Sholikhah, *Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD) dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Kotagede Kabupaten Yogyakarta*, Tesis, Program Pascasarjana Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

meningkatkan profesionalitas guru PAI dalam melaksanakan tugas sebagai abdi masyarakat dan bangsa.⁶⁵

Dari tesis di atas, terdapat perbedaan antara peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Syahid. Perbedaan tersebut terletak pada kajian penelitian dan lokasi penelitian. Untuk metode penelitian, keduanya sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif lapangan. Fokus penelitian Abdul Syahid adalah peran KKG dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI SD di Kabupaten Palangkaraya, sedangkan peneliti memfokuskan pada pelaksanaan KKG PAI SD dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siti Ngaisah dengan judul *Kinerja KKG dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di Kecamatan Berbah Sleman*. Dalam penelitian tersebut, Siti Ngaisah berkesimpulan bahwa penelitian tesis yang dilakukan bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa kinerja KKG PAI di Kecamatan Berbah Sleman menunjuk pada angka 81,60%, menempati pada level ke-2 dan termasuk kategori tinggi. Sementara itu tingkat profesionalitas guru PAI di Kecamatan Berbah Sleman menunjuk pada angka 83,14% menempati pada level yang tinggi. Kesimpulannya semakin tinggi kinerja KKG maka semakin tinggi pula profesionalitas guru PAI, khususnya di Kecamatan Berbah Sleman.⁶⁶

Terlihat beberapa perbedaan antara peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Ngaisah. Penelitian yang dilakukan Siti Ngaisah menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Siti Ngaisah memfokuskan pada kinerja KKG dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di Kecamatan Berbah Sleman, sedangkan peneliti memfokuskan pada pelaksanaan KKG PAI SD dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Sebenarnya penelitian yang dilakukan Siti Ngaisah hampir sama dengan penelitian yang Abdul Syahid

⁶⁵ Abdul Syahid, *Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat Sekolah dasar (SD) di Kota Palangkaraya*, Tesis, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Banjarmasin, 2012.

⁶⁶ Siti Ngaisah, *Kinerja KKG dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di Kecamatan Berbah Sleman*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

lakukan, letak perbedaannya pada metode penelitian yang digunakan masing-masing. Siti Ngaisah menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan Abdul Syahid menggunakan metode penelitian kualitatif.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fiqri Hidayat dengan tesis yang berjudul *Manajemen Mutu KKG PAI dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI SD (Studi Kasus di KKG PAI Kec. Randublatung Kab. Blora Tahun Pelajaran 2013/ 2014)*. Penelitian yang tergolong dalam penelitian kualitatif tersebut, Fiqri Hidayat berkesimpulan bahwa: (1) Manajemen mutu KKG PAI di Kecamatan Randublatung dikategorikan baik, dengan dibuktikan adanya perencanaan program kemudian diorganisasikan dengan memberikan *job description* dilanjutkan dengan menggerakkan seluruh sumber daya yang ada untuk melaksanakan tugas tersebut, dan terakhir program diawasi dan dievaluasi untuk diketahui kelebihan dan kekurangan guna perbaikan program kerja selanjutnya. (2) Peningkatan profesionalisme guru PAI SD melalui KKG PAI Kecamatan Randublatung dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal di antaranya: adanya komitmen dari guru PAI, guru menguasai bahan, materi, serta cara mengajarnya, memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya. (3) Model manajemen mutu KKG PAI dalam peningkatan profesionalisme guru PAI SD di Kecamatan Randublatung dilakukan dengan menggunakan model *Edward Sallis* yaitu melakukan perbaikan secara kontinyu, menentukan standar mutu, ada kerja sama tim untuk mewujudkan mutu, melakukan perubahan kultur dan organisasi, serta fokus pada guru-guru PAI.⁶⁷

Dari uraian di atas, maka terlihat ada persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiqri Hidayat. Persamaan antara keduanya dalam metode penelitiannya yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian. Penelitian oleh Fiqri Hidayat memfokuskan pada manajemen mutu KKG PA dalam

⁶⁷Fiqri Hidayat, *Manajemen Mutu KKG PAI dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI SD (Studi Kasus di KKG PAI Kec. Randublatung Kab. Blora Tahun Pelajaran 2013/ 2014)*, Tesis, Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2016.

meningkatkan profesionalisme guru PAI di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora. Sedangkan peneliti memfokuskan pada pelaksanaan KKG PAI SD dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

Kelima, tulisan yang dilakukan oleh Abdul Gani dalam jurnal penelitian *Concencia* dengan judul *Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir*. Hasil dari penelitian yang dilakukan Abdul Gani adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Abdul Gani berkesimpulan bahwa: (1) Pelaksanaan KKG PAI Kecamatan Payaraman sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari program kegiatan yang sudah disusun secara sistematis dan sesuai dengan permasalahan. (2) Kedisiplinan guru PAI dalam mengikuti kegiatan KKG sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran peserta (guru-guru) dalam kegiatan KKG PAI Kecamatan Payaraman dan dilihat dari keaktifan guru (peserta KKG) dengan mengajukan pertanyaan guru lain, saling berbagi informasi dengan interaksi banyak arah, yaitu dengan peserta, peserta dengan tutor dan sesama tutor. (3) Kompetensi pedagogik guru PAI SD sudah baik yakni terlihat bahwa program pembelajarannya disiapkan dengan baik, selanjutnya pembelajaran dan program penilaian berpedoman pada persiapan yang telah disusun sebelumnya.⁶⁸

Tulisan yang terakhir memiliki banyak kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dari segi metode penelitiannya sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif; dari fokus kajian penelitian yang dibahas juga sama yakni KKG PAI dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. Yang membedakan antara keduanya adalah jika peneliti fokus pada pelaksanaan KKG PAI SD, sedangkan Abdul Gani peran KKG PAI. Selanjutnya lokasi yang digunakan penelitian juga berbeda, jika peneliti mengambil lokasi di Kecamatan Jati

⁶⁸ Abdul Gani, *Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir*, Jurnal *Concencia*, Vol 14, No 1 (2014): Januari, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, tersedia <http://eprints.radenfatah.ac.id/id/eprint/33> (25 November 2016).

Kabupaten Kudus, sedangkan Abdul Gani di Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir.

Dari kelima kajian pustaka yang dideskripsikan di atas, maka dari masing-masing penelitian terdahulu terdapat kesamaan dan terdapat pula perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Posisi penelitian yang akan peneliti lakukan menjadi jelas dan benar-benar belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Konkretnya, peneliti akan mengadakan penelitian tesis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian yakni pelaksanaan program Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

Untuk lebih jelasnya, maka peneliti rangkum dalam sebuah tabel agar lebih mudah dalam membaca data mengenai penelitian terdahulu, yakni sebagai berikut:

Tabel 2.2.
Data Peneliti dan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Kategori	Tahun	Fokus Kajian Penelitian	Metode Penelitian
1	Tri Khotimatus Sholikhah	<i>Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD) dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Kotagede Yogyakarta</i>	Tesis	2009	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan KKG PAI SD • Kinerja Guru PAI 	Kuantitatif

2	Abdul Syahid	<i>Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat Sekolah dasar (SD) di Kabupaten Palangkaraya</i>	Tesis	2012	<ul style="list-style-type: none"> • Peran KKG • Profesionalitas Guru PAI 	Deskriptif Kualitatif
3	Siti Ngaisah	<i>Kinerja KKG dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di Kecamatan Berbah Sleman</i>	Tesis	2010	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja KKG • Profesionalitas Guru PAI 	Kuantitatif
4	Fiqri Hidayat	<i>Manajemen Mutu KKG PAI dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI SD (Studi Kasus di KKG PAI Kec. Randublatung Kab. Blora Tahun Pelajaran 2013/2014)</i>	Tesis	2016	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Mutu KKG PAI • Profesionalisme Guru PAI SD 	Deskriptif Kualitatif

5	Abdul Gani	<i>Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir</i>	Jurnal Penelitian	2014	<ul style="list-style-type: none"> • Peran KKG PAI • Kompetensi Pedagogik Guru 	Deskriptif Kualitatif
6	Ana Qoniah Fauziah	<i>Pelaksanaan Program Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus</i>	Tesis	2017	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan Program KKG PAI SD • Kompetensi Pedagogik Guru 	Deskriptif Kualitatif

C. Kerangka Berpikir

Peningkatan mutu pendidikan khususnya pada tingkat Sekolah Dasar telah menjadi kebijakan pemerintah yang harus diwujudkan sebaik-baiknya. Komponen guru mempunyai peran yang sangat penting dan merupakan kunci pokok bagi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk itu kemampuan keprofesian guru khususnya kompetensi pedagogik guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan dengan

berbagai upaya antara lain melalui pendidikan, pelatihan dan pembinaan profesional seperti KKG.

Telah dipaparkan pada uraian sebelumnya bahwa KKG merupakan wadah kegiatan atau aktivitas kolektif guru sebagai pengembangan keprofesian guru khususnya dalam peningkatan kompetensi guru. Dengan mengacu keterangan tersebut, maka KKG PAI SD juga berperan dalam meningkatkan kompetensi guru PAI SD.

KKG PAI SD merupakan wadah kegiatan profesional untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta untuk membina hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antara sesama guru PAI yang bertugas pada Sekolah Dasar (SD). Dengan demikian, KKG PAI SD merupakan sebuah organisasi yang memiliki tujuan di dalamnya. Tujuan tersebut di antaranya adalah sebagai forum silaturahmi, konsultasi, dan komunikasi antara sesama guru PAI dalam upaya meningkatkan kompetensi dan keprofesian, serta sebagai forum konsultasi dan *sharing* masalah peserta didik pada masing-masing sekolah yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan dan pengembangan pembelajaran.

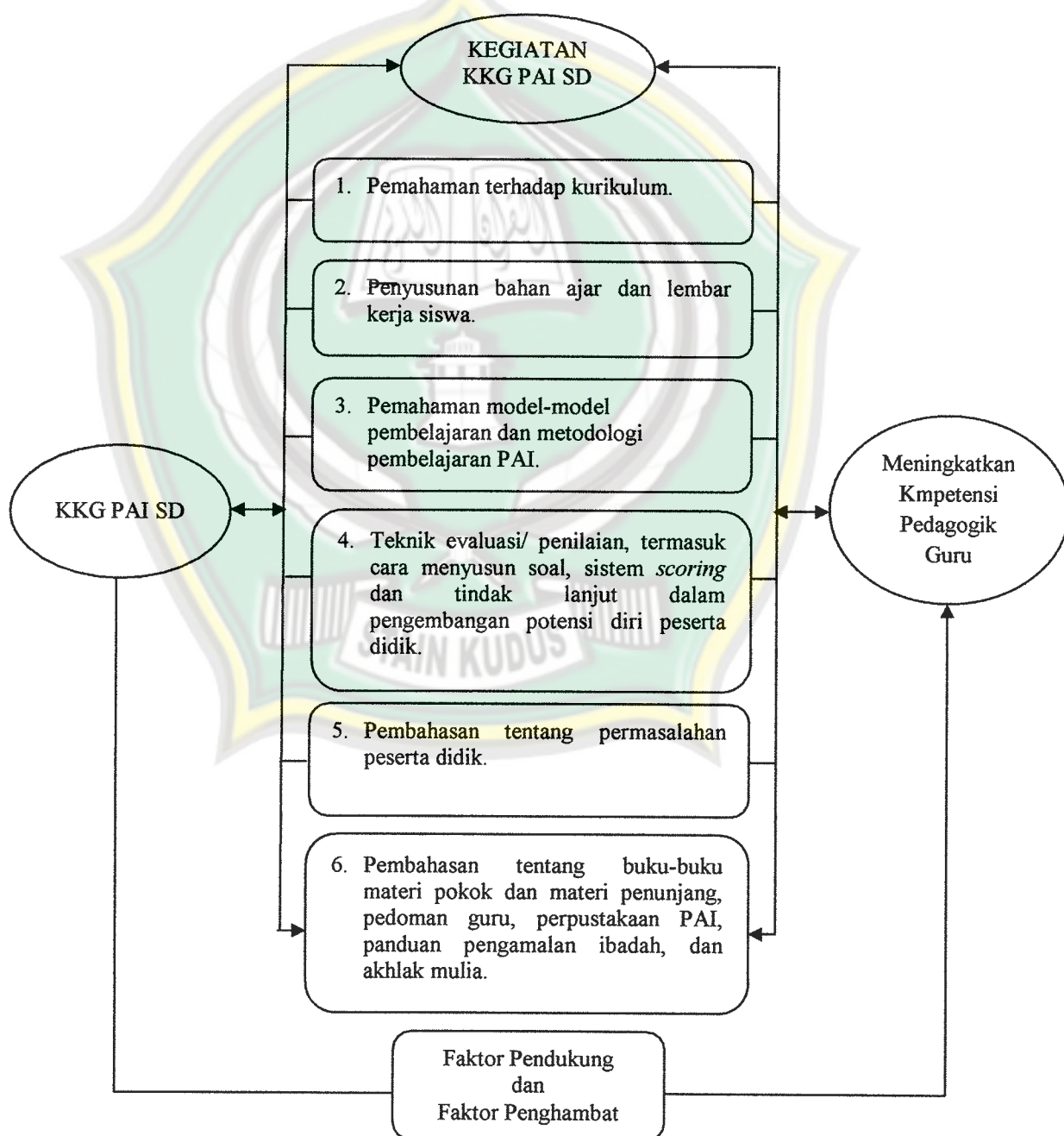
Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, kegiatan atau program dalam KKG PAI SD telah diupayakan dengan kegiatan yang dapat berperan dalam peningkatan kompetensi guru PAI SD. Tidak menutup kemungkinan bahwa KKG PAI SD dapat memberi dampak pada peningkatan kompetensi guru secara komprehensif, baik kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, maupun profesional. Perlu diketahui bahwa komponen guru mempunyai peran yang sangat penting dan merupakan kunci pokok bagi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran di kelas dengan peserta didik. Sehingga dalam hal ini, kegiatan KKG PAI SD dianggap efektif untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam bidang kompetensi pedagogik.

Untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SD, maka di dalam pelaksanaan KKG PAI SD terdapat kegiatan atau program yang menunjang, di antaranya pemahaman terhadap kurikulum dan penyusunan perangkat pembelajaran secara rutin, penyusunan bahan ajar dan Lembar Kerja Siswa (LKS), pemahaman model-model pembelajaran dan metodologi

pembelajaran PAI, pemahaman teknik evaluasi atau penilaian, pembahasan tentang permasalahan peserta didik, pembahasan tentang buku-buku materi pokok dan materi penunjang, pedoman guru, perpustakaan PAI, panduan pengamalan ibadah, dan akhlak mulia.

Dari uraian tersebut maka penelitian tesis ini terpolakan pada kerangka berpikir seperti pada gambar berikut ini:

Gambar 2.1.
KKG PAI SD dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru



Bagan di atas menunjukkan bahwa kegiatan KKG PAI SD yang dilaksanakan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di dalam KKG PAI SD berperan dalam peningkatan kompetensi pedagogik antara lain adalah pemahaman terhadap kurikulum, penyusunan bahan ajar dan lembar kerja siswa, pemahaman model-model pembelajaran dan metodologi pembelajaran PAI, teknik evaluasi atau penilaian termasuk cara menyusun soal, sistem *scoring* dan tindak lanjut dalam pengembangan potensi diri peserta didik, pembahasan tentang permasalahan peserta didik, pembahasan tentang buku-buku materi pokok dan materi penunjang, pedoman guru, perpustakaan PAI, panduan pengamalan ibadah, dan akhlak mulia.

Dalam pelaksanaan kegiatan KKG PAI SD yang bermuara pada peningkatan kompetensi pedagogik tersebut, maka tak dapat lepas adanya faktor pendukung dan penghambat. Dengan demikian selain penting dikatakan bahwa kegiatan KKG PAI SD dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru, penting pula mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan KKG PAI SD dalam peningkatan kompetensi pedagogik. Berangkat dari kerangka berpikir di atas maka penelitian tesis mendapatkan pijakannya.